

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PT. UNILEVER Tbk. DENGAN MENGGUNAKAN
RASIO PROFITABILITAS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

AUDIAMUSFADIL
NPM: 1902120154



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 15 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AUDIAMUSFADIL
NPM : 1902120154

Dengan judul:

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. UNILEVER TBK.
DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFIBILITAS**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Suryani Murad, SE., M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

Pembimbing I

Zuraidah, SE., MM
NIK. 19770123 200807 2 001

Pembimbing II

Rusnaldi, SE., M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 15 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AUDIAMUSFADIL
NPM : 1902120154

Dengan judul:

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. UNILEVER TBK.
DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFIBILITAS**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 09 Agustus 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Suryani Murad, SE., M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

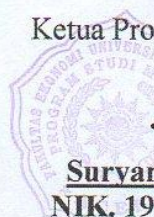
Anggota

Zuraidah, SE., MM
NIK. 19770123 200807 2 001

Anggota

Rusnaldi, SE., M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen



Suryani Murad, SE., M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 15 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Audiyamusfadil

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Audiyamusfadil
NPM : 1902120154
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. UNILEVER TBK. DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFIBILITAS

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Audiyamusfadil

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam kepada kekasih-Nya Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan pt. Unilever Tbk. Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas”**.

Skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan gelar Sarjana S1 pada fakultas muhammadiyah banda aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng SE.,M.Si.,M.M selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Ibu Suryani Murad, SE.M.Si selaku ketua jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Ibu Tuwisna SE.MM selaku ketua laboratorium prodi manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah banyak membantu penulis
4. Ibu Zuraidah, SE., MM selaku pembimbing pertama Penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

5. Bapak Rusnaldi, SE., M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh khususnya staf pengajar pada jurusan manajemen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis
7. Ayahanda Azmi, ibunda Salmaita dan keluarga yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita.
8. Sahabat ihwal maryadi rambe dan Faisal lutfi yang telah memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan kehendak-Nya.

Banda Aceh,

Audiyamusfadil

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	vii
ABSTRAK.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
2.1. Landasan Teoritis	8
2.1.1. Definisi Kinerja Keuangan	7
2.1.2. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	8
2.1.3. Tujuan Penilaian Kinerja.....	9
2.1.4. Komponen Laporan Keuangan	10
2.1.5. Jenis-jenis Laporan Keuangan	11
2.1.6. Pemakai Laporan Keuangan	12
2.2. Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	14
2.2.2. Metode dan Teknik Laporan Keuangan	15
2.3. Bentuk-bentuk Rasio keuangan	17
2.3.1. Likuiditas.....	19
2.3.2. Solvabilitas.....	20
2.3.3. Profitabilitas	21
2.4. Kinerja Keuangan.....	24
2.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan	24
2.4.2. Manfaat Penilaian Kinerja	25
2.4.3. Tujuan Penilaian Kinerja.....	25
2.5. Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Keuangan	26
2.6. Penelitian Sebelumnya.....	27
2.7. Kerangka Konseptual	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	32
3.1.1. Tujuan Penelitian.....	32
3.1.2. Jenis Penelitian	32
3.1.3. Tingkat Intervensi Penelitian.....	33
3.1.4. Horizon Waktu	33
3.1.5. Unit Analisis	34

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.3. Sumber Teknik Pengumpulan Data	35
3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel	35
3.5. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	38
4.1.1. Gambaran Umum PT. Unilever Tbk.....	38
4.1.2. Penyebab terjadinya penurunan laba bersih dan total Ekuitas perusahaan	39
4.1.3. Pengukuran kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas	41
4.1.3.1 Perhitungan Gross Profit Margin (GPM)	41
4.1.3.2 Perhitungan Net Profit Margin (NPM)	43
4.1.3.3 Perhitungan Return On Equity (ROE).....	45
4.1.3.4 Perhitungan Return On Asset (ROA)	46
4.1.3.5 Perhitungan Rata-Rata Rasio Profitabilitas	48
4.2. Pembahasan.....	52
4.2.1 Pembahasan Penurunan Laba Bersih dan Total Ekuitas Perusahaan.....	52
4.2.2 Pembahasan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan profitabilitas	52
4.3. Implikasi Penelitian.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan PT.Unilever Tbk	4
Tabel 2.4 Penelitian Sebelumnya	28
Table 4.1 Beban Pemasaran dan Penjualan & Beban Umum dan Administrasi	40
Table 4.2 Deviden & Utang Deviden.....	40
Table 4.3 Perhitungan Gross Profit Margin (GPM).....	41
Table 4.4 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	43
Table 4.5 Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	45
Table 4.6 Perhitungan Return On Asset (ROA).....	47
Table 4.7 Standar Rasio Profitabilitas Industri	48
Table 4.8 Rata-Rata Rasio Profitabilitas Yang Telah Diolah.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	31

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PT. UNILEVER Tbk. DENGAN MENGGUNAKAN
RASIO PROFITABILITAS**

**AUDIAMUSFADIL
NPM : 1902120154**

Pembimbing : 1). Zuraidah, SE., MM
2). Rusnaldi, SE., M.Si

ABSTRAK

Pada penelitian ini terjadi penurunan laba bersih dan total ekuitas pada perusahaan PT. Unilever Tbk pada tahun 2018 - 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas dan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah dapat dikatakan baik, diukur dengan Rasio Profitabilitas yang terdiri dari Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) dan nilai rasionya mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun yang cenderung meningkat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA)

MEASUREMENT OF COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE PT. UNILEVER Tbk. BY USING PROFITABILITY RATIO

AUDIAMUSFADIL
NPM : 1902120154

Pembimbing : 1). Zuraidah, SE., MM
2). Rusnaldi, SE., M.Si

ABSTRACT

In this study there was a decrease in net profit and total equity in PT. Unilever Tbk in 2018 - 2020. The purpose of this study is to analyze financial ratios based on financial reports using Profitability Ratios and to find out how the company's financial performance and ability to generate profits. In this study the research approach used was descriptive method, the sampling technique used was purposive sampling, the data collection technique used was documentation technique and the analysis technique used was quantitative analysis technique and described descriptively.

Based on the results of the analysis that has been carried out, it shows that the company's financial performance can be said to be good, measured by the Profitability Ratio which consists of Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA). and the value of the ratio fluctuates from year to year which tends to increase.

Keywords: *Financial Performance, Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA)*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Informasi dari laporan keuangan dapat disajikan dengan melakukan analisis laporan keuangan sebagai dasar perencanaan bagi operasional perusahaan untuk masa yang akan datang. Berhasil atau tidaknya seorang manager perusahaan dapat diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Pada awalnya laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, kemudian laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan begitu secara langsung dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang diberikan kepada pemilik modal.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi mengenai data keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat menilai prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya

yang ada. Suatu perusahaan dikatakan berhasil jika telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Jumigan (2009, hal. 78) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu”. Selanjutnya, setiap rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Rasio profitabilitas dapat digunakan dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal. 147) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”. Penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara lain adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Investment*, dan *Return on Asset*.

Gross Profit Margin menggambarkan semakin tinggi nilainya, berarti semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan

operasional perusahaan. Gross Profit Margin sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena dapat menilai dan menunjukkan kinerja penjualan perusahaan berdasarkan efisiensi proses produksi yang digunakan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produk yang dihasilkan. Menurut Harjito & Martono (2018:60) Net Profit Margin (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan..

Net profit margin sangat dibutuhkan perusahaan karena dapat menilai kinerja perusahaan berdasarkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam kegiatan operasi bisnis.

Return on Equity dapat menggambarkan sejauh manakah perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Return on Equity sangat dibutuhkan perusahaan karena dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam menggunakan dan mengelola modal sendiri dan modal dari investor dengan baik dalam operasi bisnisnya.

Return on Asset dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Return on Asset sangat dibutuhkan perusahaan karena semakin besar Return on Asset suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang

akan dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan assetnya.

Perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Tbk. PT. Unilever Tbk. adalah salah satu perseroaan yang berda di bawah naungan pemerintah. PT. Unilever Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang kosmetik dengan pembuatan dan pendistribusian perawatan tubuh yang memiliki merk terkenal seperti Fair and Lovely, Rexona, Pond's dan merk - merk besar lainnya. Berikut data laba bersih, total aktiva, totak ekuitas dan penjualan bersih dari tahun 2016-2020 yang diperoleh dari data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Unilever Tbk periode tahun 2016-2020 :

**Tabel 1.1 Data Keuangan PT.Unilever Tbk.
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Total Ekuitas	Penjualan Bersih
2016	5.957.507	16.745.695	4.704.258	40.053.732
2017	7.107.230	18.906.413	5.173.388	41.204.510
2018	9.357.937	19.522.970	7.578.133	41.802.073
2019	7.090.157	20.649.371	5.281.862	42.922.563
2020	7.056.606	20.534.632	4.937.368	42.972.474

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk

Dari data laporan keuangan di atas dapat dilihat bahwa laba bersih perusahaan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan. Menurut Belkaoui (2000, hal. 332), mengasumsikan bahwa “Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan, secara umum peningkatan laba

menunjukkan kinerja yang meningkat dari perusahaan dan penurunan laba menunjukkan penurunan kinerja perusahaan”.

Dari data di atas juga dapat dilihat bahwa adanya penurunan total ekuitas pada tahun 2018-2020. Sedangkan pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan. Husna (2017, hal. 7) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan yang dapat dikaitkan dengan tingkat penjualan yang dapat diciptakan”. Aktiva tetap dan aktiva lancar dapat mempengaruhi tingkat penjualan, oleh karena itu penggunaan aktiva tetap dan aktiva lancar yang tepat dapat meningkatkan penjualan perusahaan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengelola aktiva dengan efektif dan efisien dapat dilihat dari perolehan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan aktiva secara efektif dan efisien, dengan begitu profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut.

Dengan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menerapkan metode rasio profitabilitas. Maka penulis akan menuangkannya ke dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Unilever Tbk. Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Unilever Tbk. Jika diukur dengan berdasarkan rasio profitabilitas.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT.Unilever Tbk. Jika diukur dengan rasio profitabilitas

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan Rasio Profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

penelitian ini diharapkan sebagai salah satu upaya untuk memperbanyak wawasan dan pengetahuan tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini akan mengfokuskan pembahasa pada pengukuran rasio profitabilitas yang diolah dari data kinerja keuangan perusahaan untuk tahun 2016 s/d 2020 pada PT. UNILEVER Tbk.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Hery (2015), kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Sutrisno (2016:151), kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas. Dengan demikian maka, kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik

perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Hery (2018: 25) “Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya”.

2.1.3. Tujuan Penilaian Kinerja

Dalam Mangkunegara (2017:10) Sunyoto (1999:1) menyatakan bahwa “Tujuan penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan saling pengertian antara karyawan tentang persyaratan kinerja.

2. Mencatat dan mengakui hasil kinerja seorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang baik, atau sekurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang terdahulu.
3. Memberikan peluang kepada karyawan untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya dan meningkatkan kepedulian terhadap karier atau terhadap pekerjaan yang diembannya sekarang.
4. Mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga karyawan termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya.
5. Memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, khusus rencana diklat, dan kemudian menyetujui rencana itu jika tidak ada hal-hal yang perlu diubah.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan secara umum adalah sebuah pengumpulan data atau transaksi-transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2016:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut (Sanjaya, 2015) menyatakan bahwa “Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari

kinerja suatu perusahaan yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas keuangan perusahaan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan laporan keuangan, pengukuran kinerja keuangan sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektifitas dan efisiensi perusahaan”.

Menurut Bridwan (2017, hal. 17)” Laporan Keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan”. Menurut Barus et al (2017, hal 17) “Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Rahmah & Komariah (2017 hal, 18) “Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang telah disusun pada periode tertentu, secara berkala dapat memberikan informasi kepada pihak internal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan”.

Menurut PSAK No. 1 Paragraf ke 7 (Revisi, 2009), “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut PSAK No. 1 Paragraf ke 7 (Revisi, 2009), “dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut beserta informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.2.3. Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Paragraf 49 (Revisi, 2009) menyatakan bahwa

“laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Ka
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

1. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu, maksudnya adalah menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal tertentu biasanya pada saat tutup buku. Menurut PSAK No. 1 Paragraf 49 (Revisi, 2009) neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. Aktiva berwujud
- b. Aktiva tidak berwujud
- c. Aktiva keuangan
- d. Investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas
- e. Persediaan
- f. Piutang usaha dan piutang lainnya

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir (2017, hal. 26) “Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperbolehkan oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”. Tujuan utama laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa untuk menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian sejara wajar. Menurut PSAK No. 1 Paragraf 56 (Revisi, 2009) “laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. Pendapatan
- b. Laba rugi usaha
- c. Beban pinjaman
- d. Bagian dari luar perusahaan afiliasi dan dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
- e. Beban pajak
- f. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan g. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan”.

3. Laporan Perubahan Ekuitas.

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan.

Menurut PSAK No. 1 Paragraf 66 (Revisi, 2009) “Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a. Laba rugi bersih periode yang bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian berserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
- c. Pengaruh komulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahan
- f. Rekonsiliasi antar nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan”. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggunakan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan

4. Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 2 (Revisi, 2009) “Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan

perubahan keadaan atau peluang”. Informasi arus kas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flow) dari berbagai perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dan sesuai dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 Paragraf 68, (Revisi, 2009)

“Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar”.

2.2.4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses yang dilakukan untuk membedakan laporan keuangan berdasarkan unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing

unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut Munawir (2017, hal. 20)

menyatakan bahwa “Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaah ataupun mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (tren) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”. Sedangkan menurut Harahap (2017, hal. 21) menyatakan bahwa “Analisis laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat di pahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara memperlajari hubungan data-data keuangan serta kecenderungannya yang terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.5. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan dibuat, karena menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan, maka perlu dilakukan penganalisisan terhadap laporan

keuangan. Menurut Kamir (2008, hal. 68) menyatakan bahwa “Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksud untuk menambah data dari informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuata-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah penyngaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
6. Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai”.

2.2.6. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat dilakukan dengan pengukuran terhadap rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2008, hal. 70) menyatakan “bahwa ada empat aspek penting dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu:

1. Likuiditas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat diukur dengan rasio lancar dan rasio kas.
2. Profitabilitas, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment* (ROI). Dengan melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh *Rasio Profit Margin* dan *Capital Turn Over*.
3. *Management Performance*, adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Dengan melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan dan struktur harta dan modal.
4. *Solvency*, kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang”.

Menurut Kasmir (2008, hal. 104) menyatakan bahwa “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain”. Menurut Jumigan (2017, hal. 12) menyatakan bahwa "Jenis-jenis rasio keuangan adalah:

1. Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Leverage, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total asset ratio*),

kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*) dan sebagainya.

3. Rasio Aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total asset turnover* dan sebagainya.
4. Rasio Profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya, *profit margin on sale*, *return on total asset*, *return on net worth* dan sebagainya.
5. Rasio Pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
6. Rasio Valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil”

2.3. Rasio Profitabilitas

2.3.1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal kedalam perusahaan. Menurut Kasmir (2008, hal. 196) menyatakan

bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan.

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan dari penganalisisan terhadap rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan yang diukur dari tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2008, hal. 197) “Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktifitas seluruh danan perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri”.

2.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.

Menurut Van Home dan Wachowisz (2007) dalam Wenny Suryan (2012) menyatakan bahwa “adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah Leverage yang artinya penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (Lever up)”. Menurut Sartono (2017, hal.26) menyatakan bahwa adapun “Faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu:

1. Leverage Operasional

Leverage operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa. Leverage operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variable. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (Leverage Operasional) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar dari pada perubahan proposional dalam laba (atau rugi) operasional.

2. Leverage Keuangan

Leverage keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. Leverage keuangan diperoleh karena

pilihan sendiri. Leverage keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. Leverage keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang memiliki dua tahap”.

2.3.4. Pengukuran Profitabilitas.

Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio Gross Profit Margin atau margin keuntungan kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Menurut Saragih (2017, hal 62) menyatakan bahwa “Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih”. Gross Profit Margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Net profit margin selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk

mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimiliki. Menurut Saragih (2017, hal 63) menyatakan bahwa “Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan”. Net Profit Margin adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya termasuk bunga dan pajak. Margin tersebut memberitahu kita penghasilan bersih dari perusahaan per satu dolar penjualan.

Net Profit Margin mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dari perbandingan antara laba setelah sesudah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan laba bersih yang dapat dicapai setiap penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk menunjukkan seberapa kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan untuk mengendalikan pabrik, operasi dan pinjaman- pinjaman perusahaan.

3. Return On Asset (ROA)

Menurut Sartono (2017, hal. 27) menyatakan bahwa “Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. semakin besar return on asset perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam

mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa di hasilkan laba yang besar dan sebaliknya. Menurut Kasmir (2014, hal 220) menyatakan bahwa “Kelebihan dan Kekurangan Return On Asset adalah sebagai berikut:

1. Keutungan ROA antara lain sebagai berikut:

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b. Merupakan alat ukur kinerja manajemen yang sensitif terhadap kondisi keuangan perusahaan.
- c. Manajemen berfokus pada memaksimalkan keuntungan.
- d. Sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan sebagai sarana evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen.

2. Kelemahan ROA antara lain sebagai berikut :

- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset jika nilai ROA yang diharapkan berubah keluar menjadi terlalu tinggi.
- b. Manajemen cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek dari pada tujuan jangka panjang, sehingga mereka cenderung membuat keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi memiliki konsekuensi negati dalam jangka panajang”.

4. Return On Equity (ROE)

Menurut Tandelilin (2017, hal. 27) “*Return on Equity* umumnya dihitung dengan menggunakan ukuran kinerja perusahaan berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa”. Menurut Brigham dan Houston (2017, hal. 28) “ROE merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”. Menurut kasmir (2012) menyatakan bahwa “hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

Dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan kembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya.

2.4. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.

Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas adalah sebagai berikut :

Oktariansyah yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018, yang hasil penelitian Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas saling berpengaruh satu sama lain.

Athanasius Sriadhi Nugroho yang berjudul Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten, yang hasil penelitian Likuiditas, Solvabilitas Dan

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba PT PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten.

Darmanyah, yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Rentabilitas dan Rasio Profitabilitas pada PT Skyline Jaya, yang hasil penelitiannya rasio rentabilitas dan profitabilitas menunjukkan saling berpengaruh satu sama lain.

Resiyanti Nasution yang berjudul Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna, Tbk, yang hasil penelitiannya menggunakan Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang saling berpengaruh satu sama lain.

Meilinda Eka Rusti'ani dan Natalia Titik Wiyani, yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen, yang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga perusahaan tersebut, PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk memiliki kinerja yang paling baik dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan yang berada di atas rata-rata.

Tabel 2.4
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti dan judul	Metode Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Oktariansyah (2019) Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018	Metode kualitatif. Analisis data dan pembahasan menggunakan metode analisis horizontal dan analisis deskriptif dengan data kuantitatif.	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas saling berpengaruh satu sama lain.	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan	Hanya menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif berdasarkan laporan keuangan.
2	Athanasius Sriadhi Nugroho (2017) Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten	Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.	Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba.	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan	-
3	Darmanyah, (2018) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Rentabilitas dan Rasio Profitabilitas pada PT Skyline Jaya	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.	Rentabilitas Dan Profitabilitas menunjukkan saling berpengaruh satu sama lain	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan	-

Table 2.4
Lanjutan Penelitian Sebelumnya

4	Resiyanti Nasution (2019) Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna, Tbk	Metode kuantitatif yang dapat dilakukan dengan regresi linier berganda.	Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas saling berpengaruh satu sama lain. Tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba..	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan	-
5	Meilinda Eka Rusti'ani dan Natalia Titik Wiyani (2017) Analisis Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk memiliki kinerja yang paling baik dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan yang berada di atas rata-rata	Metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif	-

Sumber : Data yang diolah tahun 2020

2.5. Kerangka Konseptual

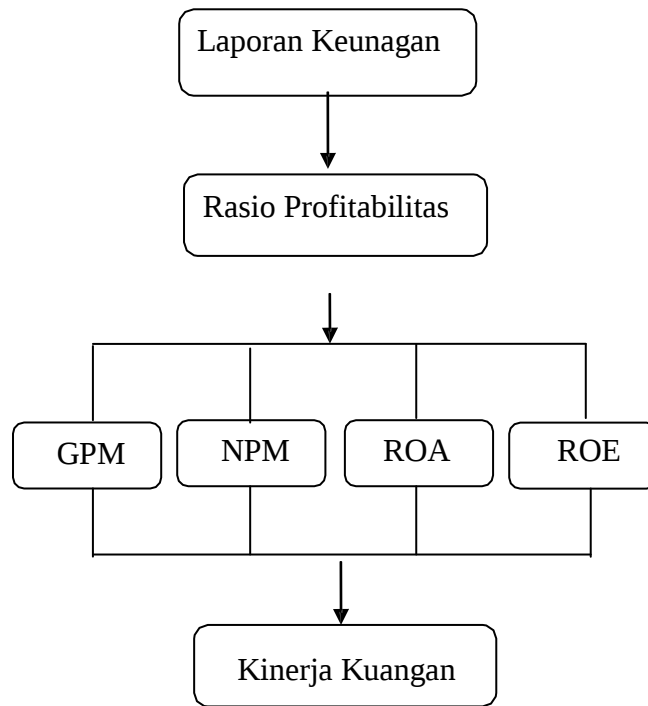
PT. Unilever Tbk. berusaha melakukan perbaikan dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Perusahaan ini mengeluarkan laporan keuangannya serta mempublikasikannya setiap tahun untuk menjadi informasi bagi pihak luar perusahaan.

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan adalah berupa laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan, untuk mengukur rasio-rasio keuangan yang digunakan. Adapun rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan akan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri atas GPM, NPM, ROE, dan ROA. GPM dan NPM yaitu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan yang dilakukan, dengan demikian dapat diketahui seberapa besar laba yang dihasilkan dari penjualan perusahaan. ROE yaitu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan, dengan demikian dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROA yaitu, kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-asset perusahaan secara efektif, dengan

demikian dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam
menghasilkan laba

melalui total asset perusahaan. Dari uraian teori dan dasar pemekirin diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptul

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu : tujuan penelitian, jenis penelitian, tingkat intervensi penelitian, horizon waktu dan unit analisis.

3.1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur pada PT. Unilever Tbk.

3.1.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian ini akan dideskripsikan tentang kinerja keuangan PT. Unilever Tbk. melalui rasio profitabilitas.

3.1.3. Tingkat Intervensi Penelitian

Tingkat intervensi penelitian dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi dalam

mengukur keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur pada PT. Unilever Tbk.

3.1.4. Horizon Waktu

Horizon Waktu penelitian ini bersifat *time series* dimana studi dapat dilakukan dengan data yang dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mungkin ingin mempelajari fenomena pada lebih dari satu batas waktu dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Data dikumpulkan pada PT. Unilever Tbk.

3.1.5. Unit Analisis

Peneliti perlu memutuskan unit analisis bahkan saat kita merumuskan pertanyaan penelitian karena metode pengumpulan data ditentukan oleh tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis. Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana dan dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah PT.

Unilever Tbk

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan Sampel Nur dan Bambang (2016: 115) Populasi (population) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Sugiyono (2017: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam meneliti kinerja keuangan PT. Unilever Tbk. adalah periode pada tahun 2016-2020.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar memperoleh sampel representatif (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dengan demikian kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah salah satu perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap setiap tahun selama periode 2016 sampai dengan 2020. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Tbk. Tahun 2016-2020

3.3. Sumber Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mempelajari data-data yang ada pada perusahaan dan berhubungan dengan penelitian ini, yaitu data-data laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data

dengan mengunpulkan data-data yang sudah ada atau data data yang berasal dari masa lalu. Data yang diperoleh peneliti merupakan data skunder, yaitu data yang diperoleh berupa laporan keuangan PT. Unilever Tbk. yang telah di publikasi oleh perusahaan melalui web situs www.idx.co.id.

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Rasio profitabilitas adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka gross profit margin akan menurun begitu pula sebaliknya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan rasio laba bersih, yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh beban dan pajak dibandingkan dengan penjualan perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penjualan

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity atau hasil pengembalian modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat begitupun sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan. Semakin besar return on asset semakin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan

menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan analisis Kualitatif. Adapun tahapan analisis yang digunakan, yaitu:

1. Mengumpulkan laporan keuangan PT. Unilever Tbk. terkhusus laporan neraca dan laba rugi. Tahapan awal yang dilakukan adalah mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang telah di publikasi perusahaan yang diperoleh peneliti dari website resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016-2020.
2. Melakukan perhitungan rasio keuangan PT. Unilever Tbk. yang terdiri dari gross profit margin, net profit margin, return on equity dan return on asset. Kemudian peneliti melakukan perhitungan rasio keuangan sesuai dengan rumus dari masing-masing rasio yang digunakan, yaitu gross profit margin, net profit margin, return on equity dan return on asset.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Nilai yang didapat dari masing-masing rasio kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum PT. Unilever Tbk.

PT. Unilever Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran, dan distribusi barang konsumsi termasuk sabun, deterjen, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah. Portofolio perusahaan mencakup banyak merek yang dicintai dan terkenal didunia, seperti Pepsodent, Pond's, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunlink, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Blue Band, Royco, Bango dan masih banyak lagi merek lainnya.

Sejak tanggal 5 Desember 1933, Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di indonesia yang senantiasa menemani keseharian masyarakat melalui beragam macam produk yang dihasilkan perusahaan. Unilever Indonesia pertama kali menawarkan sahamnya kepada publik pada tahun 1981 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 11 Januari 1982.

Perusahaan Unilever memiliki tiga kepercayaan, bahwa brand dengan tujuan mulia akan bertumbuh (*brand with purpose grow*), perusahaan dengan tujuan mulia akan bertahan (*company with purpose last*) dan individu dengan tujuan mulia akan berkembang (*people with purpose thrive*). Perusahaan Unilever juga memiliki 3 fokus utama, yaitu:

1. Membangun planet yang lebih lestari
2. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat

3. Berkontribusi pada masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Perusahaan Unilever memiliki visi, yaitu untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya. Untuk mewujudkan visi tersebut maka perusahaan Unilever memiliki misi, yaitu:

1. Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
2. Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
3. Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
4. Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami untuk terus bertumbuh seraya mengurangi dampak terhadap lingkungan.

4.1.2. Penyebab Terjadinya Penurunan Laba Bersih dan Total Ekuitas Perusahaan

Menurut Kasmir (2014, hal. 303) menyatakan bahwa “Laba Bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam satu periode tertentu. Laba bersih adalah keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi oleh pajak.

Tabel 4.1
Beban Pemasaran dan Penjualan & Beban Umum dan Administrasi
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Pemasaran dan Penjualan	Beban Umum dan Administrasi
2016	7.791.556	3.960.830
2017	7.839.387	3.875.371
2018	7.719.088	3.917.171
2019	8.049.388	3.861.481
2020	8.628.647	4.357.209

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016-2020 beban pemasaran dan penjualan PT. Unilever Tbk. mengalami fluktuatif yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Kemudian pada tahun 2016-2020 beban umum dan administrasi PT. Unilever Tbk. juga mengalami fluktuatif yang cenderung meningkat juga setiap tahunnya. Maka dapat diketahui bahwa penyebab turunnya laba bersih perusahaan karena adanya peningkatan pada beban pemasaran dan penjualan perusahaan serta meningkatnya beban umum dan administrasi perusahaan.

Tabel 4.2
Deviden & Utang Deviden
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Deviden	Utang Deviden
2016	6.096.370	98.700
2017	6.638.100	63.138
2018	6.981.450	118.387
2019	9.191.962	133.932
2020	7.401.100	163.963

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk.

Ekuitas adalah hak pemilik atas aset sebuah perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016-2020 deviden perusahaan PT. Unilever Tbk. mengalami fluktuatif yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Kemudian pada tahun 2016-2020 utang

dividen perusahaan PT. Unilever Tbk. mengalami kenaikan setiap tahunnya. Maka dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya penurunan total ekuitas perusahaan karena adanya peningkatan dividen dan utang dividen perusahaan kepada pemegang saham perusahaan.

4.1.3. Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Rasio Profitabilitas

4.1.3.1 Perhitungan Gross Profit Margin (GPM)

Rasio Gross Profit Margin (GPM) atau margin laba kotor digunakan untuk melihat keuntungan kotor perusahaan dari setiap produk yang dijual perusahaan. Harga pokok penjualan sangat berpengaruh terhadap Gross Profit Margin. Dengan demikian Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok penjualan atau biaya produksinya, menilai kemampuan perusahaan dalam memproduksi secara efisien. Adapun perhitungan Gross Profit Margin, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rumus Gross Profit Margin (GPM)} : \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Perhitungan Gross Profit Margin (GPM)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	Gross Profit Margin (GPM)
2016	20.459.096	40.053.732	51,08%
2017	21.219.734	41.204.510	51,50%
2018	21.092.273	41.802.073	50,46%
2019	22.028.693	42.922.563	51,32%
2020	22.456.990	42.972.474	52,26%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai GPM sebesar 51,08% yang berarti kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba kotor dari total penjualan adalah sebesar 0,5108 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan sebesar 0,5108 laba kotor.

Pada tahun 2017 nilai GPM sebesar 51,50% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari total penjualan adalah sebesar 0,515 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan sebesar 0,515 laba kotor.

Pada tahun 2018 nilai GPM sebesar 50,46% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari total penjualan adalah sebesar 0,5046 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan sebesar 0,5046 laba kotor.

Pada tahun 2019 nilai GPM sebesar 51,32% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari total penjualan adalah sebesar 0,5132 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan sebesar 0,5132 laba kotor.

Pada tahun 2020 nilai GPM sebesar 52,26% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari total penjualan adalah sebesar 0,5226 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan sebesar 0,5226 laba kotor.

Berdasarkan tabel dan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin (GPM)* PT. Unilever Tbk. mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, yang dimana pada tahun 2016 GPM adalah sebesar 51,08%, kemudian pada tahun 2017 GPM meningkat menjadi 51,50%, pada tahun 2018 GPM menurun menjadi

50,46%, kemudian pada tahun 2019 nilai GPM meningkat menjadi 51,32%, dan kemudian pada tahun 2020 nilai GPM menurun kembali menjadi 52,26%.

4.1.3.2 Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

Salah satu indikator yang penting digunakan untuk menilai suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio Net Profit Margin. Selain digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba Net Profit Margin juga digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dari perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa kemampuan manajemen dalam memperoleh pendapatan untuk mengendalikan pabrik dan operasi perusahaan. Adapun perhitungan *Net Profit Margin* (NPM), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rumus Net Profit Margin (NPM): } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.4.
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)
2016	5.957.507	40.053.732	14,87%
2017	7.107.230	41.204.510	17,25%
2018	9.357.937	41.802.073	22,39%
2019	7.090.157	42.922.563	16,52%
2020	7.056.606	42.972.474	16,42%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui pada tahun 2016 nilai NPM sebesar 14,87% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba bersih dari total penjualannya sebesar 0,1478 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,1478 laba bersih.

Pada tahun 2017 nilai NPM sebesar 17,25% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualannya sebesar 0,1725 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,1725 laba bersih.

Pada tahun 2018 nilai NPM sebesar 22,39% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualannya sebesar 0,2239 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,2239 laba bersih.

Pada tahun 2019 nilai NPM sebesar 16,52% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualannya sebesar 0,1652 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,1652 laba bersih.

Pada tahun 2020 nilai NPM sebesar 16,42% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualannya sebesar 0,1642 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,1642 laba bersih.

Berdasarkan tabel dan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) PT. Unilever Tbk. mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, yang dimana pada tahun 2016 NPM adalah sebesar 14,87%, kemudian pada tahun 2017 NPM mengalami kenaikan menjadi 17,25%, pada tahun 2018 NPM meningkat kembali menjadi 22,39%, pada tahun 2019 NPM menurun menjadi 16,52%, dan pada tahun 2020 NPM kembali mengalami penurunan menjadi 16,42%.

4.1.3.3 Perhitungan Return On Equity (ROE)

Return On Equity umumnya di hitung dengan perbandingan laba bersih perusahaan di bagi dengan ekuitas pemegang saham biasa dan di hitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi. ROE adalah pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh dari investasi pemegang saham.

Hasil pengembalian ekuitas (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. ROE ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka akan semakin baik, yang berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya. Adapun perhitunga Return On Equity (ROE),yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rumus Return On Equity} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Tabel 4.5.
Perhitungan Return On Equity (ROE)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return On Equity (ROE)
2016	5.957.507	4.704.258	126,64%
2017	7.107.230	5.173.388	137,38%
2018	9.357.937	7.578.133	123,49%
2019	7.090.157	5.281.862	134,24%
2020	7.056.606	4.937.368	142,92%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai ROE sebesar 126,64% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas adalah sebesar 1,2664 kali atau 1 rupiah total ekuitas akan menghasilkan 1,2664 laba bersih.

Pada tahun 2017 nilai ROE sebesar 137,38% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas adalah sebesar 1,3738 kali atau 1 rupiah total ekuitas akan menghasilkan 1,3738 laba bersih.

Pada tahun 2018 nilai ROE sebesar 123,49% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas adalah sebesar 1,2349 kali atau 1 rupiah total ekuitas akan menghasilkan 1,2349 laba bersih.

Pada tahun 2019 nilai ROE sebesar 142,92% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas adalah sebesar 1,4292 kali atau 1 rupiah total ekuitas akan menghasilkan 1,4292 laba bersih.

Pada tahun 2020 nilai ROE sebesar 126,64% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas adalah sebesar 1,2664kali atau 1 rupiah total ekuitas akan menghasilkan 1,2664 laba bersih.

Berdasarkan tabel dan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Return On Quity (ROE) PT. Unilever Tbk. mengalami fluktuatif dari tahun ke taahunnya, yang dimana pada tahun 2016 ROE adalah sebesar 126,24%, kemudian pada tahun 2017 nilai ROE mengalami peningkatan menjadi sebesar 137,38%. Pada tahun 2018 ROE mengalami penurunan menjadi sebesar 123,49%, pada tahun 2019 ROE mengalami peningkatan menjadi sebesar 134,24% dan pada tahun 2020 ROE kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 142,92%.

4.1.3.4 Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktivitya. Semakin besar Return On Asset (ROA) suatu perusahaan

maka menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset perusahaan. Adapun perhitungan Return On Asset (ROA), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rumus Return On Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.6.
Perhitungan Return On Asset (ROA)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On Asset (ROA)
2016	5.957.507	16.745.695	35,58%
2017	7.107.230	18.906.413	37,59%
2018	9.357.937	19.522.970	47,93%
2019	7.090.157	20.649.371	34,34%
2020	7.056.606	20.534.632	34,36%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai ROA sebesar 35,58% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset adalah sebesar 0,3558 kali atau setiap 1 rupiah total aset akan menghasilkan 0,3558 laba bersih.

Pada tahun 2017 nilai ROA sebesar 37,59% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset adalah sebesar 0,3759 kali atau setiap 1 rupiah total aset akan menghasilkan 0,3759 laba bersih.

Pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 47,93% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset adalah sebesar 0,4793 kali atau setiap 1 rupiah total aset akan menghasilkan 0,4793 laba bersih.

Pada tahun 2019 nilai ROA sebesar 34,34% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset adalah sebesar 0,3434 kali atau setiap 1 rupiah total aset akan menghasilkan 0,3434 laba bersih.

Pada tahun 2020 nilai ROA sebesar 34,36% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset adalah sebesar 0,3436 kali atau setiap 1 rupiah total aset akan menghasilkan 0,3436 laba bersih.

Berdasarkan tabel dan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Return On Asset (ROA) PT. Unilever Tbk. mengalami fluktuatif dari tahun ke tahunnya, yang dimana pada tahun 2016 nilai ROA sebesar 35,58%, kemudian pada tahun 2017 nilai ROA meningkat menjadi sebesar 37,59%, pada tahun 2019 nilai ROA meningkat kembali menjadi 47,93%. Pada tahun 2019 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 34,34%, kemudian pada tahun 2020 nilai ROA kembali mengalami penurunan dikarenakan adanya wabah Covid 19, sehingga nilai ROA menjadi 34,36%.

4.1.3.5 Perhitungan Rata-Rata Rasio Profitabilitas

Adapun standar rasio diinterpretasikan kedalam alat ukur yaitu standar rata-rata industri menurut Lukviarman (2016, hal 208) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Standar Rasio Profitabilitas Industri

No	Jenis Rasio	Standar Rata-Rata
1.	<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	24,90%
2.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	3,92%
3.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	5,98%
4.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	8,32%

Sumber : Lukviarman (2016, hal 208)

Adapun rata-rata rasio profitabilitas yang telah diolah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8.
Rata-Rata Rasio Profitabilitas Yang Telah Diolah

Tahun	GPM	NPM	ROE	ROA
2016	51,08%	14,87%	126,64%	35,58%
2017	51,50%	17,25%	137,38%	37,59%
2018	50,46%	22,39%	123,49%	47,93%
2019	51,32%	16,52%	134,24%	34,34%
2020	52,26%	16,42%	142,92%	34,36%
Rata-Rata Rasio	51,32%	17,49%	132,93%	37,96%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk.(Diolah Tahun 2022)

Menurut Kasmir (2012, hal 199) “Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”. Rasio ini memperlihatkan pendapatan kotor yang diperoleh perusahaan atas penjualan. Dalam penelitian ini, berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata GPM PT. Unilever Tbk. tahun 2016-2020 adalah 51,32%, yang berarti rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari total penjualan adalah sebesar 0,5132 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan sebesar 0,5132 laba kotor selama periode tahun 2016-2020.

Sedangkan nilai GPM berdasarkan standar rata-rata industri menurut Lukviarman adalah sebesar 24,90%. Maka nilai rata-rata GPM perusahaan pada tahun 2016-2020 berada diatas rata-rata standar industri, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut sudah sangat baik terkhusus dalam menghasilkan laba kotor melalui penjualannya.

Menurut Kasmir (2012, hal 200) mengatakan bahwa “Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan

antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”. Rasio ini memperlihatkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Dalam penelitian ini, berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata NPM PT. Unilever Tbk. tahun 2016-2020 adalah 17,49%, yang berarti rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan adalah sebesar 0,1749 kali atau setiap 1 rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,1749 laba bersih selama periode tahun 2016-2020.

Sedangkan nilai NPM berdasarkan standar rata-rata industri menurut Lukviarman adalah sebesar 3,92%. Maka nilai rata-rata NPM perusahaan pada tahun 2016-2020 berada di atas rata-rata standar industri, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah sangat baik terkhusus dalam menghasilkan laba melalui penjualannya.

Menurut Kasmir (2012, hal 201) mengatakan bahwa “Hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini memperlihatkan efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, yang berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini, berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata ROE PT. Unilever Tbk. tahun 2016-2020 adalah sebesar 132,93%, yang berarti rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas adalah sebesar 1,3293 kali atau 1 rupiah total ekuitas akan menghasilkan 1,3293 laba bersih selama periode tahun 2016-2020.

Sedangkan nilai ROE berdasarkan standar rata-rata menurut Lukviarman adalah sebesar 5,98%. Maka nilai rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2016-2020 berada di atas rata-rata standar industri, perbedaan sangat begitu jauh sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah sangat baik terkhusus dalam menghasilkan laba melalui total ekuitasnya.

Menurut Sartono (2017, hal. 27) menyatakan bahwa “Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. semakin besar return on asset perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya”. Dalam penelitian ini, berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata ROA PT. Unilever Tbk. tahun 2016-2020 adalah sebesar 37,96% yang berarti rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset adalah sebesar 0,3796 kali atau setiap 1 rupiah total aset akan menghasilkan 0,3796 laba bersih selama periode tahun 2016-2020.

Sedangkan nilai ROA berdasarkan standar rata-rata industri menurut Lukviarman adalah sebesar 8,32%. Maka nilai rata-rata ROA perusahaan berada di atas nilai rata-rata standar industri, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan perusahaan sudah sangat baik terkhusus dalam menghasilkan laba melalui total assetnya.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pembahasan Penurunan Laba Bersih dan Total Ekuitas Perusahaan.

Berdasarkan tabel IV. 1 dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya penurunan laba bersih perusahaan adalah karena biaya operasional perusahaan pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan. Peningkatan biaya operasional yang terjadi pada perusahaan PT. Unilever Tbk. karena adanya peningkatan beban pemasaran dan penjualan serta meningkatnya administrasi perusahaan.

Berdasarkan tabel IV. 2 dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya penurunan total ekuitas perusahaan karena adanya peningkatan pada deviden dan peningkatan pada utang deviden yang menyebabkan meningkatnya laba ditahan pada tahun 2019-2020 yang belum dibayarkan perusahaan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham yang kemudian dicatat sebagai utang lain-lain.

4.2.2. Pembahasan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas

Penilaian kinerja keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sebagai pihak intern, selain itu kinerja keuangan sangat diperlukan oleh investor sebagai pihak ekstern. Pihak manajemen perusahaan/intern perlu melakukan penilaian kinerja untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan mereka, yang nantinya dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan. Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat mengetahui potensi yang dapat diperoleh perusahaan dan dapat dilakukan estimasi

atas resiko yang dihadapi di masa yang akan datang. Kemudian dengan melakukan penilaian kinerja keuangan juga dapat menjadi tolak ukur prestasi/keberhasilan perusahaan untuk di bandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, yang terdiri atas GPM, NPM, ROE dan ROA.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio profitabilitas ini menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 197) “Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri”.

Kesimpulan yang dapat diperoleh secara keseluruhan pada PT. Unilever Tbk. dari tahun 2016-2020 dapat diketahui bahwa pendapatannya mengalami fluktuatif dan masih dalam kondisi yang sangat baik. Kinerja keuangan PT. Unilever Tbk. selama tahun 2016-2020 berdasarkan tabel IV. 8 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas yang terdiri atas rasio GPM, NPM, ROE dan ROA berada diatas rata-rata standar industri. Jadi kinerja keuangan PT. Unilever Tbk. dalam memperoleh keuntungannya dapat diukur dari tingkat kesehatan kinerja keuangan setelah dianalisis kinerja

4.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan nilai rata-rata standar Rasio Profitabilitas Industri yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah dapat dikatakan baik, diukur dengan Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan nilai rasionya mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun yang cenderung meningkat. Penurunan laba bersih perusahaan disebabkan karena adanya peningkatan biaya operasional perusahaan. Penurunan total ekuitas karen adanya peningkatan laba ditahan yang belum dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelum maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Rasio Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT. Unilever Tbk. adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui rasio *Gross Profit Margin* (GPM), nilai GPM berada diatas rata-rata standar industri, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah sangat baik terkhusus dalam menghasilkan laba kotor melalu penjualannya.
2. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui rasio *Net Profit Margin* (NPM), nilai NPM berada diatas rata-rata standar industri, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah sangat baik terkhusus dalam menghasilkan laba melalui penjualannya.
3. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui rasio *Return On Equity* (ROE), nilai ROE berada diatas rata-rata standar industri, perbedaannya sangat begitu jauh sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan sudah sangat baik terkhusus dalam menghasilkan laba melalui total ekuitasnya.
4. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui rasio *Return On Asset* (ROA), nilai ROA berada diatas rata-rata standar industri, perbedaannya sangat jauh sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan sudah sangat baik terkhusus dalam menghasilkan laba melalui total aktivasnya.
5. Penyebab terjadinya penurunan laba bersih perusahaan adalah karena adanya

peningkatan biaya operasional perusahaan yang terjadi pada tahun 2019-2020.

6. Penyebab terjadinya penurunan total ekuitas perusahaan adalah karena adanya peningkatan laba ditahan yang belum dibayarkan Perusahaan kepada pemegang saham dari tahun 2019-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas peneliti menyarankan kepada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan tetap mempertahankan kinerja perusahaan dan terus melakukan evaluasi kinerja dalam perencanaan pembuatan anggaran perusahaan agar dapat terlaksana dengan lebih baik dan efisien, serta dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan untuk tahun yang akan datang.
2. Perusahaan diharapkan dapat mengelola dan mengefisiensikan biaya operasional perusahaan guna untuk memperoleh peningkatan laba perusahaan.
3. Perusahaan diharapkan dapat mengefisiensikan penggunaan aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membayar hutang-hutang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaul Husna Purba. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara. (Skripsi)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Athanasius Sriadhi Nugroho (2017) *Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta)*, 2018
- Baridwan, Zaki. 2017. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Darmanyah, (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Rentabilitas dan Rasio Profitabilitas pada PT Skyline Jaya*.
- Harjito, A., & Martono. (2018). *Manajemen Keuangan (2nd ed.)*. Ekonisia.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Jumigan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Munawir, S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan (empat)*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta: Yogyakarta.
- Meilinda Eka Rusti'ani dan Natalia Titik Wiyani. (2017). *Rasio Keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan semen*.
- Nur., dan Supomo, Bambang, 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE-Yogyakarta

- Oktariansyah 2019. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018 (Jurnal Ilmiah Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang)
- Resiyanti Nasution 2019. Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna, Tbk Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. UMA. Medan
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017), Metode Penelitian Bisnis, Edisi 6, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sutrisno, (2016), Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sanjaya. 2015. Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sartono (2017). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi: Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Saragih. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan I (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 57-68.
- Tandelilin, (2017). Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi” (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 Desember 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Penjualan bersih	42,972,474	2b, 2o, 24	42,922,563	Net sales
Harga pokok penjualan	(20,515,484)	2b, 2o, 25	(20,893,870)	Cost of goods sold
LABA BRUTO	22,456,990		22,028,693	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(8,628,647)	2o, 26a	(8,049,388)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(4,357,209)	2b, 2o, 26b	(3,861,481)	General and administration expenses
(Beban) penghasilan lain-lain, neto	(20,122)		3,082	Other (expense) income, net
LABA USAHA	9,451,012		10,120,906	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	4,647		11,096	Finance income
Biaya keuangan	(248,790)		(230,230)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	9,206,869		9,901,772	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(2,043,333)	2r, 15a	(2,508,935)	Income tax expense
LABA	7,163,536		7,392,837	PROFIT
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(133,663)	2s, 18	(403,573)	Remeasurements of employee benefits obligations
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	26,733	2r, 15b	100,893	Related tax on other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	(106,930)		(302,680)	Total other comprehensive income, net
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	7,056,606		7,090,157	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	10,554,448	35	11,250,251	Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)
LABA PER SAHAM DASAR * (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	188	2v, 28	194	BASIC EARNINGS PER SHARE * (expressed in Rupiah full amount per share)

*) Laba per saham dasar telah
d disesuaikan dengan pemecahan nilai
nominal saham pada tahun 2020
(Catatan 28)

*) Basic earnings per share has
been adjusted for the effect of
stock split in 2020 (Note 28)

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018*	
Penjualan bersih	42,922,563	2b, 2o, 24	41,802,073	Net sales
Harga pokok penjualan	(20,893,870)	2b, 2o, 25, 37	(20,697,246)	Cost of goods sold
LABA BRUTO	22,028,693		21,104,827	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(8,049,388)	2o, 26a, 37	(7,678,122)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,861,481)	2b, 2o, 26b, 37	(3,925,110)	General and administration expenses
Penghasilan lain-lain, bersih	3,082	27	2,822,616	Other income, net
LABA USAHA	10,120,906		12,324,211	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	11,096		15,776	Finance income
Biaya keuangan	(230,230)	37	(191,900)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	9,901,772		12,148,087	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(2,508,935)	2r, 15a, 37	(3,066,900)	Income tax expense
LABA	7,392,837		9,081,187	PROFIT
(Rugi) penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive (loss) income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	(403,573)	2s, 18	369,000	Remeasurements of long-term employee benefits obligations
Pajak terkait atas penghasilan (rugi) komprehensif lain	100,893	15b	(92,250)	Related tax on other comprehensive income (loss)
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain, bersih	(302,680)		276,750	Total other comprehensive (loss) income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	7,090,157		9,357,937	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	11,250,251	36	13,373,527	Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	969	2v, 29	1,190	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

After restatement (See Note 37)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
Penjualan bersih	41,802,073	2o, 23	41,204,510	Net sales
Harga pokok penjualan	(20,709,800)	2o, 24	(19,984,776)	Cost of goods sold
LABA BRUTO	21,092,273		21,219,734	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(7,719,088)	2o, 25a	(7,839,387)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,917,171)	2o, 25b	(3,875,371)	General and administration expenses
Penghasilan/(beban) lain-lain, bersih	2,822,616	26	(9,212)	Other income/(expenses), net
LABA USAHA	12,278,630		9,495,764	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	15,776		3,579	Finance income
Biaya keuangan	(108,642)		(127,682)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	12,185,764		9,371,661	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(3,076,319)	2r, 14a	(2,367,099)	Income tax expense
LABA	9,109,445		7,004,562	PROFIT
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (loss)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	369,000	2s	136,891	Remeasurements of long-term employee benefits obligations
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	(92,250)		(34,223)	Related tax on other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	276,750		102,668	Total other comprehensive income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	9,386,195		7,107,230	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	13,055,881	36	10,149,844	Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	1,194	2v, 28	918	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Penjualan bersih	41,204,510	2o, 23	40,053,732	Net sales
Harga pokok penjualan	(19,984,776)	2o, 24	(19,594,636)	Cost of goods sold
LABA BRUTO	21,219,734		20,459,096	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(7,839,387)	2o, 25a	(7,791,556)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,875,371)	2o, 25b	(3,960,830)	General and administration expenses
(Beban)/penghasilan lain-lain, bersih	(9,212)	26	951	Other (expenses)/income, net
LABA USAHA	9,495,764		8,707,661	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	3,579		7,468	Finance income
Biaya keuangan	(127,682)		(143,244)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	9,371,661		8,571,885	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(2,367,099)	2r, 14a	(2,181,213)	Income tax expense
LABA	7,004,562		6,390,672	PROFIT
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (loss)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali kewajiban imbalance kerja jangka panjang	136,891	2s, 17	(577,554)	Remeasurements of long-term employee benefits obligations
Pajak terkait atas penghasilan (rugi) komprehensif lain	(34,223)	2r, 14b	144,389	Related tax on other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain, bersih	102,668		(433,165)	Total other comprehensive income (loss), net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	7,107,230		5,957,507	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	10,149,844	36	9,258,495	Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	918	2v, 28	838	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Penjualan bersih	40,053,732	2o, 23	36,484,030	Net sales
Harga pokok penjualan	(19,594,636)	2o, 24	(17,835,061)	Cost of goods sold
LABA BRUTO	20,459,096		18,648,969	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(7,791,556)	2o, 25a	(7,239,165)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,960,830)	2o, 25b	(3,465,924)	General and administration expenses
Penghasilan/(beban) lain-lain, bersih	951	26	(4,479)	Other income/(expenses), net
LABA USAHA	8,707,661		7,939,401	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	7,468		10,616	Finance income
Biaya keuangan	(143,244)		(120,527)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	8,571,885		7,829,490	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(2,181,213)	2r, 14a	(1,977,685)	Income tax expense
LABA	6,390,672		5,851,805	PROFIT
(Rugi) penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive (loss) income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	(577,554)	2s, 17	16,775	Remeasurements of long-term employee benefits obligations
Beban pajak atas (rugi) penghasilan komprehensif lain	144,389	2r, 14b	(4,194)	Tax on other comprehensive (loss) income
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain, bersih	(433,165)		12,581	Total other comprehensive (loss) income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	5,957,507		5,864,386	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	838	2v, 28	766	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan terlampir
menupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.